

UMA PERJANJIAN DALAM PL

PERJANJIAN KERJA / PERJANJIAN HIDUP DENGAN ADAM



LATAR BELAKANG

Setelah manusia diciptakan dengan sempurna dan dilengkapi dengan segala hal baik, Tuhan memerintahkan mereka untuk tetap hidup dalam persekutuan dengan Tuhan, yaitu menjaga hubungan dengan-Nya.

Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." (Kej. 2:16-17)

UNSUR-UNSUR DALAM PERJANJIAN KERJA / PERJANJIAN HIDUP

- *Pihak yang berjanji:* Allah berjanji pada Adam, bukan sebaliknya. Perjanjian ini dilakukan Allah dengan manusia. Saat itu, Adam menjadi wakil umat manusia.
- *Janjinya:* Apabila Adam menaati perintah Allah, maka ia tidak akan mati.
- *Persyaratan:* Standar mutlak yang diperlukan yaitu "taat" atau "melanggar".
- *Hukuman:* Hukuman untuk ketidaktaatan adalah kematian dalam arti komprehensif, bukan hanya fisik tapi juga hubungan dengan Allah (Kej. 2:17).
- *Tanda peringatan:* Pohon itu hanya simbol yang memperlihatkan pengaturan perjanjian Allah dengan Adam.
- *Status dari Perjanjian Kerja:* Perjanjian Kerja tidak dibatalkan: Allah tetap menuntut ketaatan sempurna dari manusia (Im. 18:5; Rm. 10:5; Gal. 3:12); Perjanjian Kerja dibatalkan: Kewajiban itu telah dipenuhi dalam Kristus.

PERJANJIAN RE-CREATION / PERJANJIAN PENCIPTAAN KEMBALI DENGAN NUH



LATAR BELAKANG: Setelah Tuhan membinasakan seluruh manusia yang kejahatannya besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata (Kej. 6:5), Tuhan kembali mengadakan pembaharuan perjanjian-Nya dengan Nuh. Disini, Nuh berperan sebagai pengganti Adam dalam perjanjian mewakili seluruh manusia.

ISI PERJANJIAN (Baca: Kej. 9:1-17):

- *"Beranakuculah dan bertambah banyaklah serta penuhilah bumi..."* (9:1,7 → 1:28). Perintah yang sama dengan Adam.
- *"Akan takut dan akan gentar kepadamu segala binatang di bumi dan segala burung di udara, segala yang bergerak di muka bumi dan segala ikan di laut; ke dalam tanganmulah semuanya itu diserahkan..."* (9:2 → 1:28). Perintah yang sama dengan Adam, namun awalnya binatang tunduk secara sukarela, sekarang harus ditundukkan, hal tersebut karena dosa sudah memasuki kehidupan manusia.
- *"Segala yang bergerak, yang hidup, akan menjadi makanamu. Aku telah memberikan semuanya itu kepadamu seperti juga tumbuh-tumbuhan hijau. Hanya daging yang masih ada nyawanya, yakni darahnya, janganlah kamu makan..."* (9:3-4 → 1:29). Perintah ini dikembangkan. Manusia bukan hanya boleh makan tumbuhan namun juga binatang.
- *"Tetapi mengenai darah kamu, yakni nyawa kamu, Aku akan menuntut balasnya; dari segala binatang Aku akan menuntutnya, dan dari setiap manusia Aku akan menuntut nyawa sesama manusia. Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri..."* (9:5-6 → 1:26). Perintah ini melarang dengan keras terhadap pembunuhan, bahkan Tuhan akan menuntut balas pembunuhan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini disebabkan oleh karena manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Perintah ini juga menunjukkan bahwa gambar dan rupa Allah dalam diri manusia tidak hilang, meskipun manusia telah jatuh dalam dosa.
- *"Maka Kuadakan perjanjian-Ku dengan kamu, bahwa sejak ini tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi, dan tidak akan ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi..."* (9:11). "Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan Aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan. Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam." (8:21-22). Tuhan berjanji tidak akan memusnahkan bumi lagi, meskipun dosa manusia semakin besar. Hal tersebut dapat dilihat dalam peristiwa selanjutnya, bahwa dosa manusia semakin besar namun Tuhan tetap setia pada janji-Nya ini.
- Tuhan berjanji kepada manusia dan dengan keturunannya, dan segala makhluk hidup yang bersamanya, turun temurun, untuk selama-lamanya (baca: Kej. 9:9-10,12-17).

PERJANJIAN PEMILIHAN DENGAN ABRAHAM



LATAR BELAKANG:

Tuhan tidak mengadakan perjanjian dengan semua manusia, namun Ia kembali memilih satu orang dan ia akan menjadi wakil bagi seluruh umat manusia yang dipilih-Nya.

ISI DAN PENGGENAPAN PERJANJIAN:

1. *"Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: 'Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;...'"* (Kej. 12:1). Tuhan berjanji akan memberikan tanah kepada Abraham dan keturunannya. Dimensi tanah ini ditunjukkan oleh Tuhan kemudian (Kej. 15:18-19). Hal ini menunjukkan tanah perjanjian dan yang akhirnya memasuki tanah Kanaan.
2. *"Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat..."* (Kej. 12:2). Tuhan berjanji akan menjadikan Abraham suatu bangsa yang besar, meskipun saat itu Abraham belum memiliki satu pun anak. Penggenapannya yaitu keturunan Abraham yang akhirnya memenuhi Mesir setelah zaman Yusuf berada di sana.
3. *"Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat..."* (Kej. 12:3). Tuhan berjanji akan memberkati Abraham dan keturunannya, di sini juga menunjuk pada dimensi berkat rohani dan penebusan yang akan dikerjakan oleh Allah. Puncak penggenapannya adalah dalam diri Kristus sebagai keturunan Abraham (baca: Matius 1:1-2).

PERJANJIAN HUKUM DENGAN MUSA



LATAR BELAKANG

Israel dipanggil untuk masuk dalam hubungan yang khusus dengan Allah, dilukiskan dengan tiga cara, yakni: a) Israel akan menjadi harta kesayangan Allah di antara segala bangsa; b) Israel akan menjadi kerajaan imam dan bangsa yang kudus; c) Israel akan menjadi umat Allah sendiri, dipisahkan dari bangsa-bangsa lain untuk melayani-Nya (Kel. 19:5)

1. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.
2. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun... Jangan sudut menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya.
3. Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan.
4. Ingatliah dan kuduskanlah hari Sabat.
5. Hormatilah ayahmu dan ibumu.
6. Jangan membunuh.
7. Jangan berzinah.
8. Jangan mencuri.
9. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.
10. Jangan mengingini yang dipunyai sesamamu.

HAL PENTING:

- Dasa Titah adalah ketentuan-ketentuan perjanjian yang berakar dalam anugerah Allah. Ia telah menebus umat-Nya dengan cuma-cuma dari perbudakan di Mesir, maka Ia akan mengikat mereka kepada-Nya melalui perjanjian-Nya.
- Dasa Titah diberikan sebagai petunjuk bagaimana mereka harus menjalani kehidupan sebagai umat Allah, bukan untuk menjadi umat Allah, sehingga bangsa-bangsa tahu, bahwa Tuhanlah Allah mereka, dan merekalah umat-Nya.

PERJANJIAN KERAJAAN DENGAN DAUD



LATAR BELAKANG:

Saat Daud telah mengalami kesejahteraan dan keamanan dalam istananya, ia mengingat keberadaan tabut Allah dalam kemah suci dan hendak membangun Bait Allah bagi Tuhan. Namun Tuhan tidak mengizinkan keinginan itu, melainkan berjanji keinginan itu akan dilaksanakan oleh keturunannya. (2 Sam. 7:1-4).

ISI PERJANJIAN KERAJAAN:

1. Tuhan berjanji akan menjadikan nama Daud besar (2 Sam. 7:9 bdk. Kej. 12:2).
2. Tuhan akan menentukan tempat bagi Israel dan menanamkannya (2 Sam. 7:10 bdk. Kej. 12:1).
3. Tuhan akan menjadikan negeri itu suatu tempat yang aman (2 Sam. 7:10-11 bdk. Kej. 12:3).
➢ Perjanjian ini tidak berbeda dengan perjanjian dengan Abraham. Sampai disini Daud ditempatkan dalam garis keturunan Abraham. Namun, perjanjian itu dikembangkan:
4. Tuhan berjanji bahwa keturunan Daud akan ditetapkan di atas tahta kerajaan sesudah dia (2 Sam. 7:12-16).
• Tuhan akan mempunyai hubungan sebagai bapa dengan pengganti Daud, yang akan menyebabkan dia didisiplin dan bukan ditolak. Istilah "selama-lamanya" (ay. 13 dan 16) yang dipergunakan menunjukkan bahwa perjanjian ini lebih tepat menggambarkan perjanjian yang tidak terbatas daripada bersifat kekal, karena perjanjian ini dapat dibatalkan oleh Tuhan bila terjadi pembangkangan. Sesungguhnya itulah yang dilakukan oleh Tuhan pada zaman setelah Salomo (lihat: Kerajaan Israel Terpecah dan Pembuangan ke Babel).
5. Tuhan berjanji, bahwa pengganti Daud akan mendirikan Bait Allah yang ingin didirikan oleh Daud (2 Sam. 7:13).